|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| UNIT ANALISIS | KATEGORI | BENTUK KOMENTAR |
| KOGNITIF | PENGETAHUAN | @ponbidofficial “*kalau di Aceh kami diajarkan sikap egaliter. Selalu menghormati orang yang lebih tua umurnya tanpa memandang stratifikasi social. Budi pakerti itu penting. Adab melayu malah setiap berjalan didepan orang yang lebih tua harus membungkuk dan menjulurkan tangan kanan meminta izin.*”@maesarohkemang “*sopan santun ga harus dari muda ke tua masbro, dari tua ke muda juga harus ada etika. Sedangkan ibu2 udah bersikap anmoral banget*”@starsgamer “*kalo berjabat tangan dengan yang lebih tua di usahakan sedikit bungkuk / nunduk*”@irhamdirahmatullahalim “*jaman sekarang adab sudah tidak lagi di perhatikan. Beda jaman dulu dimana kita sedari kecil diajari menghargai orang yang lebih tua. Walaupun bukan keluarga, saudaram atau orang tua kita tetap dia ajari untuk mencium tangan orang yang lebih tua saat salaman, membungkuk jika lewat didepan orang yang lebih tua, tutur kata juga harus dopan sama orang yang lebih tua*”@larizmaniz “*smpe dicacimaki pake kata moral bobrok..cm gegara salaman doang,bisa dijudge seperti itu. Anda mainnya kurang jauh, jadi terlalu lebay dlm menyikapi suatu hal..cba skali2 keliling Indonesia, banyak ragam budaya & yang nantinya bisa anda definisikan kata2 bermoral bobrok seperti apa*”@mizuzuzu “*kita hidup di Indonesia, jadi hidup dengan budaya kita, hormati orang yang lebih tua, mulai bicara dan kelakuan dijaga (dulu gitu) tapi sekarangbudaya ini mulai ditinggalkan, dan mereka menganggap ini sepele dan akhirnya banyak yg ngelamak.sepertinya memang sekarang butuh banget ini pembelajaran moral dan attitude. Karena orang pintas di Indonesia sudah banyak, tapi yg mempunyai moral dan attitude sangat rendah*”@nostalgiacunite “*jadi jurnalis juga harus jago membawa diri dan menyesuaikan keadaan. Jangan orang lain harus memaklumi seorang jurnalis*”@ruthsapphirahimawan “*terlepas dari itu semua. Pas wawancara kok rambutnya dikuncir awut”an terlihat kurang rapi. Biasanya walau on the spot / live report reporternya rapi perhatiin dandanan n rambut*” |
| PEMAHAMAN | @ramarambo “*karena bekas rumah pejuang, seharusnya juga bisa menggali sisi romantisme sejarah, mungkin sang ibu bisa lebih semangat bercerita karena itulah pondasi utama rumah mereka bisa bertahan diantar beton pembangunan yang salah arah. Bagiku rumah itu jauh lebih bernilai tinggi daripada apartemenet-apartement. Salam keluarga besar pejuang!*”@jumansyaputra “*klo dari pandangan gw sih dua2 salah, kenapa gw bilang gtu, sbgai tua rumah wajib hormati tamu bahkan dimulaiakan, dan sebagai seorang tamu ya harus sadar diri juga hargai tuan rumah*”@dr.suryo “*pihak manajemen apartement dan keluarga pemilik rumah benar2 bisa saling menghargai dan berdampingan apresiasi yang luar biasa untuk pihak management apartement*”@virsaindah “*bene rya kata pepatahh “nlai setitik, rusak susu sebelanga” sebenarnya vide ini dibuat dengan tujuan perjuangan seorang reporter untuk bisa mewawancarai narasumber, dari dia dimarah2in ibunya diusir tapi jadi tertutup dengan cara dia salaman akhirnya jadi sorotan bukan perjuangan dia tapi adabnya*”@taupik#15 “*ibu masih tetap bertahan karna rumahnya mau dibeli denga harga murah makannya tetap bertahan, sehat selalu buat ibunya*”@maryadintx “*bagus ga ada masalah itu artinya hukum masih kuat untuk yg punya rumah itu. Sepertinya untuk waktu ini pemiliki sangat amanah dan tidak tergiur dengan tawaran pemilik apartement*”@yahra123 “*saya sangat respect dengan bapaknya sangat menghargai istrinya, sebagai pasangannya. Tanah kelahiran ataupun rumah keluarga, banyak sekali kenangannya bisa lebih 1000 kenangan yang sangat berarti untuk selalu dikenang.*”@rafigoeston “*ya beda dong, salaman itu yang ketemu tangan sama tangan, klo pada nyuruh sium tanganyya iya bukan salaman Namanya, tapi cium tangan, bersyukur abis wawancara masih salaman, satu hal lagi coba lu tonton tayangan wawancara yang lain bahkan banyak yang gak salaman di awal atau pun di akhir wawancara. Dan kalua pun ada pasti salamannya sama kek yang divideo, soalnya beda dong disaat sedang berkerja / lagi sengaja bertemu*” @syariffudin “*udah tau dimarahin, tpi ga merasa malu malahan merasa tertantang..emang wartawan ga punya adab, mencari nafkah dengan bahan cerita hidup orang*”@johnsirait “*saya yakin kenapa pemilik rumah tidak mau bertemu karena malas sering ditanya “kenapa gak pindah aja sih pak?”dan NET pun gak berbeda dengan wartawan lainnya, mengajukan hal yang sama meski mereka ngakunya beda dengan wartwan lain yang sering nanya*”@toxiczuizuan “*hai kalian netizen maha agung maha tau dan maha komplein anda tidak tau betapa beratnya jadi wartawan yang mencari akal untuk mendapatkan berita, anda netizen memang pintar dalam mengkritik tapi gak tau kenyataan sebenarnya, tolong bedakan depan layer dan dibelakang layar*”@yogunporjep “*betul pak..kenangan tidak akan bisa terulang dan tidak bs digantikan dengan uang*”@sky “*wkwkwk kocak, lihat komen netizen, banyak yang gak paham konsep program ini*”@didinindo “*yang komen negative pada gatau program tv the newsroom. Kalo wartawan disiarin di berita asli y aga gitu ngomongnya. Kebiasaan netijen gatau asal usulnya udah kaya paling bener sendiri*”@abdulsalam “*kenapa pada ngomongin adab sih, gue rasa wartawan lebih ngerti kode etiknya sendiri daripada netizen disisni*”@saptonoraharjo “*sebenarnya masalah utama kasus2 seperti ini bukan masalah rumah kecil diantara gedung2 bertingkat tapi masalahnya kenapa kok rumah udah kecil kumuh terlihat gk terawatt & seperti gak layak huni.*”@aisahlotus “*kenangan itu emang ga bisa diukur dengan uang. Tak ternilai..wartawatinya masih muda alias masih hijau. Saya sich maklumin ya kritikan yg membangun atau baik terima ya supaya jadi lebih baik kedepanyya*”@mitamita “*lagi yang begini kok diliput biarin aja napa usil amat si ikut campur. Ini mah sama aja secara ga langsung nyuruh penghuni sini cabut*”@goldstone “*ini malah keuntungan buat pihak apartemen. Gak perlu iklanin apartemen kuli tinta sudah berdatangan*”@agungkharismawan “*netizen memang maha benar, gue piker salah gimana gitu tentang salaman ternyata..ini kan video, penuh editing, kalian gak bisa pastiin kan setelah off air mungkin kejadinnya gak bisa direkam”*@scaredcat “*mbaknya kurang menunjukkan empati, intonasi sama dictionnya gajelas mbak. Ngomong kaya kumur2 gitu*” |
| PENERAPAN | @baksowonogiripakdekamto “*bertamu yang baik jangan keroyokan. Bawa buah tangan…insyaallah berhasil*’@excellentmotor “*yaa kebanyakan Cuma wawancara dong ya cape jawabnya. Waktu terbuang coba kalo ngasih kenang2an jangan Cuma tangan kosong selayaknya bertamu*”@iwancakputraFIT-JR “*woi.! Komentar lo rendahan banget. Bisanya nilaiin orang. sesekali lo jadi wartawan, lo bakal tau seberapa hebatnya lo. Biar tahu kualitas diri*”@x7studio “*ya dibawain oleh” kenapa, bawa makanan atau buah” an layaknya bertamu kerumah orang, ucapkan salam perkenalan diri tanyakan kabar, setelah suasana agak cair barulah sampaikan tujuan utama*”@mervt “*kenapa yaa ketika ada suatu hal yang salah, org kampung yg di kambing hitamkan. Org kampung mah adap dan sopan santunya juara banget. Karna dilatih sama org tua untuk selalu bersikap sopan dan santun kepada semua orang. justru yg kurang sopan santunnya adalah org2 yg lahir dan besarnya dikota. Saya hidup di 2 dunia itu. Jadi tau orang mana yg lebih mempunyai sopan santunnya.*”@pandirahmadi “*sebelum berita ini rame, 2 tahun lalu saya pernah kesini buat ngisi acara santunan anak yatim dan itu benar cerita dari rumah itu emang banyak kenangannya*”@vanyatheola “*eh tapi banyak wartawan egis kok yang aku temukan. Teman aku sendiri gitu, gak sopan banget sama narasumber. Diotak dia Cuma uang dan dapat info*”@iimiim “*setau aku pernah ikut seminar sebagai jurnalis itu tidak ada pantangan apapun apa lagi dalam kondisi apapun entah itu kotor dekil menjjikan ini tidak mencerminkan sekali sebagai reporter mohon net tv di evaluasi lagi dan selektif mencari reporter karena peranan reporter sangat penting untuk disorot di media dan ditonton sejuta umat*” |
| ANALISIS | @rabogassiip “*apalagi nanti anak generasi kita adab kepada orang yang lebih tua hilang pelajaran pendidikan moral Pancasila sudah hilang. Terus anak sama orang tua suruh mendidik atau menganggap seperti sahabat atau teman. Saya sebagai orang lingkungan keraton Jogja aja sudah sering melihat anak remaja banyak yang gak tahu adab ke orang yang lebih tua*”@rifkigifari “*dari 5 setengah menit tayangan, saya hanya ,melihat “moment interview” yang sebentar sekali dan terlihat sangat seadanya. Konten ini lebih kepada memamerkan kemampuan untuk keberhasilan yang tidak seberapa*”@devet’sdays “*saya ngerti sih reporternya anak muda banget, tapi alangkah baiknya jika paham juga cara nyesuain cara bicara. Jangan sama pihak yang “kaya” aja kudu ati2 dan pelan2. Kelakuan2 kurang manner kayak gini yang sering bikin orang males diwawancara. Seolah2 yang diwawancarai punya kewajiban/utang aja sama reporter yang nodong2*”@dewibulan “*reporternya ga punya etika. Cari berita langsung main gruduk aja kaya maksa yang penting target tercapai. Udah tercapai baru keliatan aslinya. Pamitan sama orangtua salaman berdiri, ortunya ap aga ngajari sopan santun belajara etika lagi lah apalagi sama orang tua, keberhasilanmu itu Cuma seupil”*@poetrapriangan “*kalo denger penjelasan bpk pemilik rumah, pihak pemilik rumah dan apartement ga ada masalah perihal kondisi bangunan tersebut, bhkan pihak apartemenet memeberikan akses jalan dan bisa berdampingan dengan aman dan nyaman. Justru yang bikin resah keluarga pemilik rumah itu adlaah pemberitaan yang beredar. Jadi yang resah bkn pemilik rumah dan apartemen tapi para pencari berita. Maaf untuk reporternya, adab sopan santun anda terhadap orang tua sangat tidak mencerminkan budaya kita*”@aku&aku “*yang punya kepentingan dunia tidak memikirkan orang-orang asli ibukota terpinggirkan yg penting ia dapet duit. Bahkan jika harus menggusur warga asli itu sendiri dan membangun Gedung untuk menyiapkan tempat tinggal orang2 asing. Lama2 orang asing lah yg akan mendominasi disana*”@kimaisah “*orang Indonesia kebanyakan ngeyel, dah dibilang gak boleh tetep maksa gak menghargai privasi orang banget kalo diluar negeri kaya gitu bisa dituntut mereka gak sopan*”@Indera B “*ini adalah hak pemilik tanah yang dilindungi oleh UU Argaria. Hebat mereka bertahan*”@sukaedahdewimaryumi “*iya kalua sudah 60 tahun ditempati itu sudah hak milik mereka*”@kepohuman “*kalo menurut saya bukan masalah sudah berapa lama ditempati tapi di restifikat tanahnya, kalo punya sertifikat tanah dari negara, mau siapapun itu nga akan beranih nyentuh rumah tersebut, kecuali udah di perbolehin / disetujui langsung dari snag pemilik”*@indera B “*kalua sertifikatnya Hak Milik, itu sampe kiamat mbak berlakunya. Turun temurun kecuali dijual / dihibahkan oleh si pemiliknya yang ada jangka waktunya itu HGB. Makanya jangan beli apartement berdiri di atas HGB gedungnya. Kalua HGB gedungnya habis ya wassalam. Itulah selama ini orang2 dikibulin sama developer.*”*@*majalabs “*justru kami sudah tenang Cuma pemberitaan yang bikin kami kurang tenang heh wartawan zaman now kejar berita abaikan kenyamanan narasumber*”@sarlessihombing “*kurang professional bawaan reporternya saat interview. Terlihat ada jarak, dan terlihat tidak kritis developernya*”@riopraditya “*ini executive producernya program acara ini apa udah diganti jadi acara receh gini? Ga ada QC nya lagi kah? Tayangan programnya jd ga ada edukasinya dan reporternya tidak representatif*”@reviewdenny “*perasaan itu sound sama videonya beda pas lagi pamitan..ini kenapa orang orang pada ngebully segitunya dah? Dari dia ngomong “saya pamit ya bu” ke “makasih banyak lho”nya itu kedengeran kaya udah dijahit suaranya sama editor. Lalu soal Bahasa yang santai sepertinya ini karena menggunakan konsep vlog ya dengan banyak behind the scene dijadikan bagian dari vlognya, makanya Bahasa yang keluar Bahasa percakapan sehari-hari. Menurut gw ga terlalu masalah, jangan gampang panas, dipahami dulu situasinya dan jangan langsung ambil kesimpulan*”*@*arifinsutur “*sentuhan pers di era sekarang pasti beda dengan puluhan tahun lalu terlebih buat netizen diatas 40. Dulu stasiun TV ada 5 sekarang sudah puluhan + ratusan channel berita yg asli dan copas. Intinya persaingan makin ketat dan pemirsa suka sentuhan baru yang eye catching☺*”@pehanpy6ah “*coba deh interaksinya dengan sikap yg lebih lenyesuaikan. Mungkin sapa terlebih dahulu dan minta maaf karena ganggu. Timing kedatangannya juga dilihat lihat dulu. Kalian kalua wawancara pejabat dan sebagainya pasti melalui jadwal kan? Kenapa dengan ibunya gak mungkin? Dan maksud saya nyesuain, mungkin gak usah berseragam dan coba lebih casual. Itu memang bukan rumah pejabat, tapi tetap hunian orang. privasi itu hak setiap orang, jadi adakan kesepakatan terlebih dahulu kapan beliau mau diwawancarai.*” |
| SINTESIS | @aminahzuhriyah “*makanya belajar, kalua menghadapi rakyat kecil gimana, menghadapi manajemen apartmenet gimana. Jangan langsung maksa, basabasi dulu, bergaul dulu, kalua perlu bantuin ibunya kerja. Wartawan harus berani jadi orang kampung, ramah, jangan kayak anak kecil minta duit*”@ramospasaribu “*mbak ini sekarang udah jadi petinju di suatu negara…gue udah tonton pertandingannya, sudah 2 kali menang serius*..”@ferdiantaserawatan “*etikanya nol tuh ceweknya sama ibunya. Lengas-lengos biasanya orang Jakarta yang begini. Kalo orang dari daerah lebih menghargai dan sopan santun*”@munajatcinta “*pak Jokowi yang presiden aja salaman dengan yang lebih tua nunduk, nih Cuma reporter masih muda kek gitu. miris*”@arieladora “*kalo ga salah reporternya masih cucu soekarno*”@dedysetiadi “*gak ngorek2 hidup orang wartawan gak makan*”@purplecat95 “*kak coba liat negara korea deh. Mau jabatan/kerajaan lo tinggi, tapi ketika lo ketemu orang tua tetep lu harus sopan. Kalo perlu lu membungkuk untuk menunjukkan bentuk kesopanan lo*”@qiqo “*jaman dulu wartawan tv memberitahu kepada masyarakat. Tetapi sekarang masyarakat netizen yang memberitahu*”@fitriana Fauziah “*catet tuh nama reporternya, kalah sama orang luar negeri masih punya attitude*”@ iqbalmaulana “*masih kalah jauh sama sales rokok perempuan nawarin sopan dirayu rayu etikanya masih ngena*”@agungadianto “*itu rumah hebat banget diam au usaha jualan apapun pasti laku. Pinter juga si ibu mempertahankan tanahnya*”@svakbaranton “*pak Wishnutama perlu nonton video ini, liatin adab si reporter cewek*”@erza “*keren jadinya. Kayak bangunan cagar budaya*”@aguskurniawan “*makin kesini makin luntur budaya kita*”@itsmechapman “*orang kota kayak gini ya adabnya terhadap orang tua? Masih mending orangorangdi desa masih ngerti sopan santu*”@samrozikin “*ternyata ilmu Pendidikan tinggi tdk berbanding lurus dgn aklak dan etika. Coba klw ilmu Pendidikan formal di imbangi dgn ilmu agama..selain cerdas dan pandai, juga berakhlak mulia dan beretika*”@uskorabdulnasir “*sumber berita harus diberi kompensasi dong alias dibayar atas waktu dan berita yg diberikannya*”@baharialfarabi “*biasa bro, orang kampung udik dusun, bar uke kota ya begitu, ga tau tata krama dan sopan santun. Menang muka aja bagus, tapi kelakuannya kaya orang kampung yg ga sekolah*”@allberthous “*semoga masyarakat jakarta labih dewasa*”@kilanlantur “*respect sama keluarga ibu lisa beserta suaminya. Kisah ini mengingat saya pada film animasi yang berjudul UP*”@satir “*sopan santunyya kaya ga pernah sekolah njirr*”@mblngr “*oh ternyata orang2 net tv kurang beradab ya, baru tau*”@rvpshop “*cerminan didikan orang tuanya ke dia.. yg gue heran diinterview di NET gak dipantau attitudenya kali ya*”@akbarsidik “*komentarnya lucu2.mempermasalahkan jabat tangan. Itukan vidoenya juga udah ga full alias di potong. Kebanyakan nonton sinetron jadi pada baper*”@sarashynyan “*kalo sekelas perusahaan televisi sebesar net ternyata punya juga karyawan ga ada hati*”@belajarexcelgratis “*orang Jakarta emang jarang banget yang ramah*”@hasrinurmalita “*anaknya Soraya haqque dan eki soekarno*”@edyjunaedi “*loe blm ketemu sma om dedy, udh d skak mat nih, reporter gk jelas belagu bgt ni reporter*”@vergajenar “*pentingnya pelajaran PPKN saat sd*”@privacyaccount “*petinggi net diliat dong presenter wartawan kaya gini*”@ivanrajendriyaahmad “*mungkin gegara liputan ini kali salah satu alesan nadia keluar dari net wkwk*”@anzofficial “*mentang2 nama belakangnya soekarno yakin bet di izinin buat wawancara* ”@royzoroaster “*reporter sekarang payah. Beda dengan reporter jaman old. Berani mati*” |
| EVALUASI | @Zyemartialart “*dulu wartawan sangat berkelas gaya bicara dan adabnya, bahasanya pun resmi tidak alay adab serta etikanya pun cool, berwibawa*”@susilo widya “*mungkin itu alas an si ibuk males ladenin pertanyaan2 ke gini. Cumin ngejar berita doang. Tapi lupa sama tatacara sopan santun sama orang yang lebih tua”*@alvinpraditya “*gila salaman kayak ga niat lu, bikin ngerusak citra aje hadehh*”@zahrandi “*ini si bukan mengutamakan isi, tapi lebih mengutamakan sisi wartawan / reporternya*”@rifkynaufal “*wartawan sekarang bener-bener gak ada etikanya yam iris sekali*”@GA “*gagl banget reportase kali ini. Isi makna berita ga sampai banyak yang gagal focus sama attitudenya reporternya*”@satyatata “*dari net tidak ngerti, kurang lengkap bilang dari net tv*”@rawrkaa “*bentar, jadi mau ngobrol tapi datengnya tib tiba? Ga ada pejanjian/ijin dulu? Kok ga respect ya*”@mon379 “*maaf ya pihak net mohon kalua rekrut pekerja didik kesopanan dululah baru kelapangan*”@hoeranirahel “*kadang sebuah berita jadi target personal karyawan. Tapi attitude, cara bertamu itu perlu. Jangan hanya menguntungkan satu pihak saja*”@purplecat95 “*kak coba liat negara korea deh. Mau jabatan/kerajaan lo tinggi, tapi ketika lo ketemu orang tua tetep lu harus sopan. Kalo perlu lu membungkuk untuk menunjukkan bentuk kesopanan lo*”@peterantonio “*tolong penonton ga perlu tahu gimana cara dan perjuangan reporter buat dapat berita*”@resabella “*gimana caranya mau menghargai orang lain kalua menghargai diri sendiri gabisa dari cara ketemu sama narasumber rambut acak-acak an depan kamera duduk kaki diangkat satu. Jabat tangan yang benar padahal seharusnya tetap menatap orang yang diajak bersalaman*”@aseppurbaratu “*kalo reporternya harus beradab maka yang komentar juga wajib punya adab. Semuanya harus beradab gak ada pengecualian*”@mujibanjarnegara “*maaf saya kritik sikap pemilik rumah seharusnya bersikap sopan lah*”@merinaardiaspara “*cara duduk didepan konsultan apartemen juga mencerminkan tidak punya sopan santun*”@usamahaqsa “*sepatutnya pihak pemerintah kota mengelola izin bagi pihak developer, kalua izin buat apartemen mesti indah kelolanya. Bukan kelihatan tiba2 ada rumah usang disebelahnya, mestinya keluarkan syarat mesti beli lahan dan buatin rumah baru bagi ibu supaya tertata rapi*”@resabella “*gimana caranya mau menghargai orang lain kalua menghargai diri sendiri gabisa dari cara ketemu sama narasumber rambut acak2 an depan kamera duduk kaki diangkat satu jabat tangan yang benar padahal seharusnya tetap menatap orang yang diajak bersalaman*”@farahnuraisyah “”*sudah dapet info salaman ibunya sambal duduk dia berdiri, gak sopan, harusnya dia merungkuk terus cium tangan*@nuraikhanjawa “*semua komen pada kritik reporter. Sependapat dan yang lebih lucunya dia ngenalin nama ke ibunya, emang dia terkenal pakai kasih nama, harusnya kami dari net tv gitu aja udah cukup*”@karsayang “*kalo orang berwibawa sebagai reporter ucap salam seperti selamat siang / assalamualaikum kalo anda islam, baru perkenalan diri dan sampaikan maksud dan tujuan anda dating ke lokasi sebagai apa. Bukannya cengar cengir jadi si ibukkan merasa bosan, harusnya reporter bisa membaca suasana lingkungan jadi si ibuk kan gak tegang bawaannnya.*”@dedysuagianto “hamper 100 persen komentarnya bahas attitudenya karyawan NET. Pukulan berat buat pihak net”@samrozikin “*ternyata ilmu Pendidikan tinggi tdk berbanding lurus dgn aklak dan etika. Coba klw ilmu Pendidikan formal di imbangi dgn ilmu agama..selain cerdas dan pandai, juga berakhlak mulia dan beretika*”@alphara “*kok cumin ngeliat sisi attitude mbaknya yang buruk aja, liat hal positif dari si mbak reporternya dong biar jadi motivasi buat kalian. Semua komentarnya nyinyir mulu bawa” yang nyeleksi lah in lah itulah. Bdia bisa sampai jadi reporter juga butuh proses. Masalah attitude emang bisa diperbaiki terus. Tapi masalah auto judge kejelekan orang itu lamalama jadi budaya. Merasa paling berattitude? Belajar memanusiakan manusia please.*”@sarlessihombing “*kurang professional bawaan reporternya saat interview. Terlihat ada jarak, dan terlihat tidak kritis developernya*”@deweinur “*reporter milenial harus belajar dari reporter senior tata cara bertanya ke narasumber yang baik seperti apa. Training dulu sebelum terjun langsung*”@anggaranugraha “*oke kakak ini sangat cerdas, fleksibel, santuy, dan milenialis. Tapi sopan santun dan attitude jangan dilupain ya kak kepada orang yang lebih tua tau kan bagaimana semestinya bersikap dan bertutur kata* ”@harryhangchuan “*bagusnya dijual aja bu rumahnya dgn harga yg pantas dan ibu nanti bisa pakai uang itu buat beli rumah yg lain dan digunakan buat usaha. Itu baru bagus bu solusinya*”@devet’sdays “*saya ngerti sih reporternya anak muda banget, tapi alangkah baiknya jika paham juga cara nyesuain cara bicara. Jangan sama pihak yang “kaya” aja kudu ati2 dan pelan2. Kelakuan2 kurang manner kayak gini yang sering bikin orang males diwawancara. Seolah2 yang diwawancarai punya kewajiban/utang aja sama reporter yang nodong2*”@alwianwicaksono “*kata2 kalian soal attitude si reporter begitu merendahkan. Padahal dengan kalian komentar jelek attitude kalian sendiri bagaimana?*”@mozzadut’04 “*ya bagus kayak gitu berdampingan jadi pelajaran hidup*”@insanpaujippkn2016 “*ini reporter kok tak beretika? Anda tau norma kesopanan ga? Hormat terhadap yang lebih tua. Dengan rakyat kecil. Anda mementingkan progress sendiri tak peduli dengan orang lain*”@zaskiadelishajasmine “*mbak cara duduk saat wawancarai tolong dirubah mba, masa jongkok terus ngangkang kayak begitu. Salaman juga nurunin badan kek, orang yang disalamin pada duduk semua gedek liatnya*”@scaredcat “*mbaknya kurang menunjukkan empati, intonasi sama dictionnya gajelas mbak. Ngomong kaya kumur2 gitu*”@geritkorwa “*setauh saya pembawa acara serta wartawan Net-Tv adalah yang terbaik di Indonesia, baiknya anda menjaga nama baik Net Tv*”@santoaja “*nadia soekarno yah ngefans ahh..semoga kedepannya lebih baik lagi, banyak komen masukan2 yg baik diterima aja. Kamu masih muda, masih banyak kesempatan untuk belajar dan menjadi dewasa. Buat kru yg lain jg mantap pantang menyerah*”@x-3dewiretnorahmawati “*keliatan kerja Cuma ngejar gaji ngga focus sama pengalaman, salaman sama ibuknya itu lo bikin greget. Kok gitu sih mbak meresahkan, bukan apap ya Cuma ingetin aja attitudenya itu dijaga, diperbaiki jgn semena mena gitu. Gimana rasanya diingetin sama netijen perbaiki ya mba*”@amoyc\_nok “*gemes sama mbak reporternya pengen kuncir dan sedikit menata rambutnya. Meski reporter lapangan tapi seyogyanya dirapikan jadi biar lebih enak dilihat*”@mamaesalwa “*maaf ya tanpa mengurangi rasa hormat. Kalo kita mau maju y akita kudu bisa menerima perubahan*”@silvernana “masyallah NET besok2 klo mau cari reporter jgn Cuma pnter tapi tau adab”@eduplay “*sebenarnya bagus videonya tentang perjuangan profesi wartawan..Cuma gara2 sopan santun jadi banyak dibully*”@bambangkrisnawan “alangkah baiknya rumah dirapiin biar asri, kita tunjukan biarpun sederhana tapi bersih. Si ibu bisa diperdayakan kerja di apartement”@nostalgicunite “*saran: jadi jurnalis juga harus jago membawa diri dan menyesuaikan keadaan..jangan orang lain harus memaklumi seorang jurnalis*”@nasruzulmizulmi “*pihak apartement kasih saja. Renofasi biar kelihatan menarik tdk untuk bahan eksploitasi media cari untung sendiri*”@masalalu “*inilah bedanya youtube dan acara tv, kalua di tv reporternya aman-aman aja, tapi sekarang tv banyak upload di yt juga, jadi gerak gerik seperti reporternya akan riskan mendapat kritikan, kritikan berupa tulisan yang bisa dibaca semua orang bahkan keluarga reporternya (aku yakin dia juga shock melihat komentar-komentar disini), tapi semoga adanya kritikan ini reporternya semakin lebih baik dalam tata krama dan semakin bagus untuk memilih diksi bahasa*”@muhammadabrar “*sopan dari mananya kayak gitu reporternya. Dari hal sepeleaja udah keliatan gak menghargai orang yang lebih tua*”@asepsumirat “terlihat cantik dan terlihat pintar tapi duuh cara salaman dengan orang tua seperti itu yaa”@jessica-dini “*eyalah sama orang tua kok bicaranya kasar si mbak..masalah salim si relative asal sopan santun tutur katanya pasti bapaknya lebih merasa dihormati narasumbernya itu loh*”@anggadiredja77 “*demi keindahan, harusnya pemilik apartemen ngasih dana buat atapnya biar agak enak dilihat*”@tetengrustandi “*reporter penampilannya acak-acak an lusuh kek gak resmi, padahal kan biasanya reporter itu rapih meskipun di lapangan. Ini mah malah kek ema ema lagi beres beres rumah nyanggul rambutnya juga*”@anisetusbechkam “*makanya ibu gak mau melayani..karena apa, terlalu banyak orang yang menggali informasi dan bertanya tanya ke mereka..namun cumin ditanya doang bantuannya gak ada, coba dia mempunyai tujuan untuk bertanya dan memberi mereka rumah yang layak ditinggali. Kalua setiap hari orang dating hanya untuk tanya doang sangat pantas ibu itu menjawab gak ada waktu..karena hanya membuuang waktu saja*”@asaadetya “*ibu,saya pamit ya bu.makasih banyak loh (makasih banyak loh). Sekelas wartawan stasiun tv besar, alangkah lebih baik kalo ngucapin makasihnya lebih tertata lagi.seledar saran aja*”@bintangterang “*malu2in Net Tv aja mbak..setau w crew net tv pada beradab jangan samain wawancara sama orang tua dengan anak mud*a”@bustazarx “*usang? Jurnalis pedes juga mulutnya*” |
| AFEKTIF | PENERIMAAN | @rizkypradistya “*kalo aku jadi pak wt, kupecat sih, mulai dari jurnalis, cameramen, konsep director, tim kreatif, dan staf hrd yang ngehire, terutama yang ngehire mbak reporter jadi jurnalis yang tampil depan kamera di tim ini buat bikin wawancara*”@vadly’szone “*pemilik rumah dan management apartement sama sama keren. Pemilik rumah konsisten mempertahankan hak, management apartemenet legowo dengan eksistensi rumah yang kontras dengan lingkungan apartmenet. Nice report!!*”@robbyanggara “*tolong untuk reporter satu ini jgn dipake lagi di net tv malu”in. gak ada sopan santunnya sama skli dengan org yg lebih tua. Gayanga tengil betul nie bocah*”@dr.suryo “*pihak manajemen apartement dan keluarga pemilik rumah benar2 bisa saling menghargai dan berdampingan apresiasi yang luar biasa untuk pihak management apartement*”@nessaraevany “*keren net suka banget sama pembawa acaranya*”@subsidi “*NET: so you have no attitude but good looking, congratulations you are hired*”@rizkymaulida “*jujur sedih sih kalua ini last episode*”@ratuwella “*sy salut sama pemilik rumah ini, dia gak mau jual rumahnya yg bersejarah*”@muhammadsidik2712 “*terimakasih informasinya temanteman Net Tv. Salam buat crew acaranya tetap handle dengan fokus*”@arzyndaphne “*saya tidak melihat si reporter tidak ada adab. Malah keren bisa akhirnya wawancara. Dan memang dilakukan wartawan lain di belakang kamera*”@jonathansiregar “*pada sok tau semua lu yang bilang reporternya ga sopan, buktinya in the end bu lisa dan suaminya fine fine aja*”@craveyounow “*apartemennya baik tuh, biasanya mah model mnggususr secara halus. Mulai dari bikin septik teng dkt rumah lah / naruh pembuangan sampah dkt situ*”@sujudprasetiyo “*mantap reporternya pamit dan salaman, tapi reporter sepertinya lupa sopan santun, apa krn informasi sdh didapat? Atau sengaja mau balas dendam krn sebelumnya narasumber sempat nolak di wawancara? Dengan ngerendahkan dengan cara gitu ☺ mantap reporternya, kembangkan kelakuanmu*”@seventhstone’s “*mantap..unik rumah yang sederhana berdampingan dgn apartement mewah spt yang di china rumah di tengah ruas tol bahkan tol yg seharusnya lurus di banding biar gak nabrak rumahnya*”@febridel& “*infonya mantap kerenn*”@mohamadbambangmulyono “*jadi wartawan banyak pengorbanan*”@samsyanurhadis “*aturannya buat kan rumah yang bagus, bagi gw itu rumahnya merusak pemandangan*”@alphara “*kok cumin ngeliat sisi attitude mbaknya yang buruk aja, liat hal positif dari si mbak reporternya dong biar jadi motivasi buat kalian. Semua komentarnya nyinyir mulu bawa” yang nyeleksi lah in lah itulah. Bdia bisa sampai jadi reporter juga butuh proses. Masalah attitude emang bisa diperbaiki terus. Tapi masalah auto judge kejelekan orang itu lamalama jadi budaya. Merasa paling berattitude? Belajar memanusiakan manusia please.*” |
| PARTISIPASI | @akindochannelvidio “*alangkah lebih baik lagi juga pihak apartement bisa membantu memperbaiki atau memugar atau merestorasi rumah tersebut agar terlihat lebih bersih rapi dan asri*”@anatsya “*malah, kalo andai saya disana. Mungkin udah bantuin ibu itu. YaAllah nggak tega ngeliatnya. Pengen banget ngasih buah tangan. Soalnya ngeliat ibu itu, kayak liat nenek saya, semoga rumah si ibu bisa dibenahi, semoga ada orang yang dermawan yang nolongin si ibu. Aamiin* ”@payazka “*setuju..pemilik apartement masih berbaik hati rumah itu dikasih akses. Coba dipagar sekeliling rumah mau lewat mana dia*”@theahmad “*nahh sependapat betul sekali..adanya akses jalan adalah cerminan baiknya hubungan bapak itu dan pemilik apartement*”@sukatanaman “*disini aku malah salut liat pengelola apartemennya.mereka benar2 menghormati hak dan keputusan warga pemilik rumah. Malahan si pemilik rumah dikasi akses jalan*”@bociltajir “*salut sama manajemen apartemennya dikasihh akses jalan di tempat saya ada persis kayak gitu tapi beda nasi psi pemilik rumah ga dikasih jalan di benteng tinggi sampe 4 meter sadis.*”@sabrinaanggales “*emang tuh rumah gak pernah banjir yah kalo hujannya lebat terus lama, banjir tau gak tuh*”@asepmarpudin “*harusnya pihak apartemenet membantu si bapaknya stw pemilik rumah agar di renovasi rumahnya*”@kelasjahitjuwita “*harusnya pihak apartement bantu perbaiki rumahnya*”@bangjarwo “*seenggaknya walaupun itu rumah gam au digusur dari pihak apartemen merenovasi rumahnya ke biar terlihat sebanding dama apartemennya*”@ipongbaba “*ini patut dicontoh, terlihat banget disini adanya menghormati hak azasi manusia dari apartemennya gak ada kesombongan. Ya Allah insah sekali sepeerti ini saling menghormati*”@prastyooi “*juru runding apartemen gak kopeten harusnya kedua anak jadikan karyawan rumah dibangunkan yang bagus kasih pesangon*”@anggadiredja77 “*demi keindahan, harusnya pemilik apartemen ngasih dana buat atapnya biar enak dilihat*”@budyagt “*lebih baik mengingatkan dari pada menghujat berlebihan*”@usamahaqsa “*sepatutnya pihak pemerintah kota mengelola izin bagi pihak developer, kalua izin buat apartemen mesti indah kelolanya. Bukan kelihatan tiba2 ada rumah usang disebelahnya, mestinya keluarkan syarat mesti beli lahan dan buatin rumah baru bagi ibu supaya tertata rapi*”@demammedia “*kalo saya jadi pengembangnya, akan saya rapikan sekalian rumah itu, bentuk tetap tapi segala penunjang disediakan bagi penghuni. Ini bisa dijadikan sebagai bangunan yang sinkron dengan gedung berupa situs yang menggambarkan tatanan social agar diambil I’tibar. Ini akan jadi hal menarik disamping keluarga pemilik rumah bisa menjalani kehidupan sehari-hari.orang kaya mah bebas berekspresi apapun, apalagi tidak merugikan rakyat kecil*” |
| PENILAIAN / PENENTUAN SIKAP | @Kunkunangmadu “*pas udah berhasil wawancara pamitannya pas salaman Cuma dikasih pucuk tangannya doank. Gw paling gedek sama orang yang salaman dengan cara begitu, seolah jijik ama orang yang disalamin*”@cobs2chanel “*satu kata buat mereka berkah hidupnya semoga rejekinya lancar. Jarang situasi begini bos2 besar bisa toleransi dan mengalah sama rakyat kecil. Kalo bos besar mau sudah bisa rata itu rumah dengan berbagai scenario. Tapi salutlah sama sama bos besar itu hormat saya pak bu terimakasih atas toleransinya*”@tinilistiani “*bagus ko reporternya di aga pantang menyerah terus ekspresinya juga tulus. Kenapa malah komen2 negatif*”@insomniacyesiam “*saya tau mbaknya berusaha jadi asik menjelaskan susahnya jadi wartawann tapi jatuhnya malah gak sopan jadi wajar kalua ibunya menolak. Belajar lagi lah*”@ayundamarta “*terus yang dipermsalahkan oleh net tvnya itu apay a? kok sampe2 di wawancara gitu? Apa gara gara cumin rumah kecil di kelilingi apartemen itu?*”@annaprincezza “*kok ga berbobot ya beritanya.. kebanyakan ngoceh ga penting ga fokus*”@elklewang “*kau punya etika etika hanya sekedar kata*”@elklewang “*reporter jaman now mah bebas*”@rincechan “*reporternya ga salah kok, lagian pasti udah capek dan kesal juga karna di marah2in si ibu lalu didesak perusahaan. Kalian kalo di posisi reporter pasti ngerasain, aku awalnya malah kesal sama si ibu yang setuju bantu up biar reporternya ga stress lalu bunuh diri karna di bully netizen*”@nadrah “*dari awal dia ngomong udah ada rasa bakal ada yang salah sama ni reporter, pa liat kolom komentar ternyata bener wkwk*”@nelichairi “*mungkin bagi reporter ini dia udah professional, tapi satu hal yang dia lupa kemanusiaan!! Jika orang tersebut gam au diliput tolong jangan diliput maaf saya dislike ini video”*@analuale “*miris banget NET merekrut reporter kayak begini, salam ke orang tua yang lagi duduk dia malah berdiri. Adab itu lebih penting*”@ryanapriliansyah “*attitudenya mane*”@diastridewi “*kurang sopan*”@ilhamarq “*bukti nyata bahwa Indonesia krisis moral*”@megasari “*tantangan jadi wartawan itu harus pinter beretika jangan pinter berbicara doank*”@scaredcat “*mbaknya kurang menunjukkan empati. Intonasi sama dictionnya gajelas mbak. Ngomong kaya kumur kumur gitu*”@merinaardiaspara “*cara duduk didepan konsultan apartemen juga mencerminkan tidak punya sopan santun*”@arzyndaphne “*saya tidak melihat si reporter tidak ada adab. Malah keren bisa akhirnya wawancara. Dan memang dilakukan wartawan lain di belakang kamera*”@miptahudin “*gak enak sumpah diwawancarai terus menerus gak selesai2. Padahal 1 berita aja cukup gak usah terlalu banyak yg ada pasti kebanyakan hoaxnya*”@karsayang “*kalo orang berwibawa sebagai reporter ucap salam seperti selamat siang / assalamualaikum kalo anda islam, baru perkenalan diri dan sampaikan maksud dan tujuan anda dating ke lokasi sebagai apa. Bukannya cengar cengir jadi si ibukkan merasa bosan, harusnya reporter bisa membaca suasana lingkungan jadi si ibuk kan gak tegang bawaannnya.*”@alphara “*kok cumin ngeliat sisi attitude mbaknya yang buruk aja, liat hal positif dari si mbak reporternya dong biar jadi motivasi buat kalian. Semua komentarnya nyinyir mulu bawa” yang nyeleksi lah in lah itulah. Bdia bisa sampai jadi reporter juga butuh proses. Masalah attitude emang bisa diperbaiki terus. Tapi masalah auto judge kejelekan orang itu lamalama jadi budaya. Merasa paling berattitude? Belajar memanusiakan manusia please.*”@x-3dewiretnorahmawati “*keliatan kerja Cuma ngejar gaji ngga focus sama pengalaman, salaman sama ibuknya itu lo bikin greget. Kok gitu sih mbak meresahkan, bukan apap ya Cuma ingetin aja attitudenya itu dijaga, diperbaiki jgn semena mena gitu. Gimana rasanya diingetin sama netijen perbaiki ya mba*”@zic\_ “*masalah adab menurutku ga masalah.. fine fine aja. Reporternya juga sopan dan profesioanl cantik pula..dasar netizen aja lebay cari2 kesalahan*”@animasichannel “*inilah media. Maksa. Kalua bisa kalian bantu rehab tuh rumah bapak itu*”@reksi ATP “*baru kali ini net tv gap inter. Pemberitaan ini seakan2 memanaskan suasana. Ibu pemilik rumah kelihatan banget bete karena rumahnya dijadiin bahan berita mereka untuk mereka mendapatkan uang. Sedangkan mereka mendapatkan apa? Net Cuma memperkeruh suasana*”@iimiim “*sepertinya reporternya jijik menjulurkan tangannya astaghfirullah maaf yaAllah jika persangkaku sangat buruk.*”@nettysagala “*ini konsep wawancaranya begini atau memang reporternya yang belagu. Sok asik jatuhnya gak sopan dan gak professional*”@20\_nuradestyaamanullah “*nama belakangmu kok soekarno kak, gak menyamai ketenaran namamu dengan perbuatanmu*”@megasari “*tantangan jadi wartawan itu harus pinter beretika jangan pinter berbicara doank*”@petzoneasia “*reporternya bagus, cerdik, manis, agak tengil dikit. Tapi oke kok*”@alwianwicaksono “*kata2 kalian soal attitude si reporter begitu merendahkan. Padahal dengan kalian komentar jelek attitude kalian sendiri bagaimana?*”@GA “*gagl banget reportase kali ini. Isi makna berita ga sampai banyak yang gagal focus sama attitudenya reporternya*”@balikutaarthasurfsschool “*wah salut kegigihannya, salng support ya please.thanks*”@abets “*kasihan deh net tv coba-coba cari sensasi, ternyata tidak ditemukan sensasi, jadi rating tvnya tidak naik, kasian. Pembawa acaranya attitudenya mesti lebih baik lagi, nggak enak ngeliatnya*”@ferdiantaserawatan “*etikanya nol tuh ceweknya sama ibunya. Lengas-lengos biasanya orang Jakarta yang begini. Kalo orang dari daerah lebih menghargai dan sopan santun*”@ilvamawasritartiwi “*sumpah gak sopan, entah buat gimmick / apalah tapi rishi banget liatnya*”@hadiahardiani “*gak respect sama reporternya. Sorry net☹*”@ridwanmuhammad “*gak jelas ini wawancara apa mau ngevlog*”@kampung halaman “*reporter gitu masih di pake, rusaklah dunia pertvan*”@novelanoricani “*wartawanya saja over acting biar beritanya laku*”@yessy maria “*tipe tipe anak zaman now, pura pura manis di depan*”@lenghttoengue “*jadi tau sulitnya jadi wartawan*”@alvinpraditya “*gila salaman kayak ga niat lu, bikin ngerusak citra aje hadehh*”@ipongbaba “*ini patut dicontoh, terlihat banget disini adanya menghormati hak azasi manusia dari apartemennya gak ada kesombongan. Ya Allah insah sekali sepeerti ini saling menghormati*”@pendichanel “*terlalu memaksakan reporternya demi rating, balikin ke diri masing2. Tingkat kesopanan adabnya masih perlu ditingkatkan*”@soktaubolatv “*konten sopan santun. Kecewa ama nettv secara keseluruhan. Bukan cuma reporter, tim produksi.strategic plannernya juga parah sih maksain orang lapangan biar bisa interview padahal narasumbernya males dah capek*”@ekojuwono “*emg kek gtu gaya org crew tv, ga usah di masalahin*”@fakhrizalnashr “*reporter net memalukan deh dan perlu belajar adab*”@lohadarma “*kagak ada sopan santunnya pas jabat tangan ama ortu. Parah si ini mahh, gak pantes jadi reporter*”@frenkytexas “*attitude 0% maksa wawancara udah selesai wawancara sok belagu*”@maymay “*beda ya mesranya sama pemilik rumah dan apartemen. Beda suasana kali ya*”@epiccomeback “*ini berita apa vlog diri lu sih? Heran wartawan milenial sekarang*”@johanhan “*net tv kali ini wartawannya ga beradab*”@gantinama “*saya setuju dengan anda memang media sekarang suka membesar*” *kan fakta yg sebenarnya tujuannya masih sama biar beritanya laku. Untuk adan reporternya emang kurang etik terhadap orang tua*”@komangaditya “*kalo orang bodoh km ajak pdkt ya mungkin km lulus tp klo ama orang jenius kamu gituin km yg keok*”@baharialfarabi “*biasa bro, orang kampung udik dusun, bar uke kota ya begitu, ga tau tata krama dan sopan santun. Menang muka aja bagus, tapi kelakuannya kaya orang kampung yg ga sekolah*”@erwinpurna “*giliran udah dapat wawanacara eksklusive aja cara pemitnya gak ada sopan santunyya,egois*”@allberthous “*semoga masyarakat jakarta labih dewasa*”@immanpalebangan “*cantik bingitss reporternya*”@jackphalevi “*itu siapa Namanya cantik banget sumpah yang jadi host*”@d&g channel “*media itu gak tau diri emang*” @manaflossdo “*chanel tv berkelas tapi reporternya ga punya adab*”@adityapratama “*ga bakal nonton net lagi kalo tau punya karyawan begitu*”@chelseaiceland “*idihh!! Begitu banget cara wawancara sebuah stasiun tv*”@cucokbangets “*semua demi konten, konten demi uang*”@aditrodrick “*lah itu yg punya rumah lebih parah, udah miskin sombong pula*”@lifexsoul “*aduh, gw kira NET bener2 berkualitas*”@raisethefallen “*kirain bakal diceritain dari awal gimana, berita ini tidak memenuhi unsur 5w1h. gajelas lagi*”@afrianherlambang “*wartawannya gak punya akhlak. Minim ilmu, wartawan sekarang belagu*”@ahmaderik “*dilihat dari ocehannya sipemilik rumah ini orangnya terlihat pelit dan ingin menang sendiri*”@muhammadsaepulmillah “*oh pantes kenapa the newsroom bubar, ternyata ini alasannya*”@fianabdullah “*pantesan bangkrut, punya jurnalis macam begitu*”@rinakhristya “*bandel banget udah tau orangnya enggak mau diliput tetep aja ngeliput enggak menghargai privasi orang. mending kalua yg diliput dikasih duit biasanya blas. Emang ya reporter tu yang difikirin cuma duit*”@anaklucky “*net tv ternyata isinya selain orang2 berpendidikan tinggi tapi juga berisi orang2 tidak berakhlak kaya reporter ini*”@kilanlantur “*respect sama keluarga ibu lisa beserta suaminya. Kisah ini mengingat saya pada film animasi yang berjudul UP*”@belajarexcelgratis “*orang Jakarta emang jarang banget yang ramah*”@menorehchannel “*dari sini kita simpulkan yang membuat hancur sebuah negara ya media. Coba ini kita lihat apa edukasinya dari karyawan net bisa di simpulkan millennial bobrok moral etikanya*”@dinzmuhidin “*kalo nama belakang lu bukan soekarno gay akin lu di izinin*”*@*majalabs “*justru kami sudah tenang Cuma pemberitaan yang bikin kami kurang tenang heh wartawan zaman now kejar berita abaikan kenyamanan narasumber*”@jessica-dini “*eyalah sama orang tua kok bicaranya kasar si mbak..masalah salim si relative asal sopan santun tutur katanya pasti bapaknya lebih merasa dihormati narasumbernya itu loh*”@cilorpedes “*emang gitu laga anak media, suka tengil kaya duit bossnya halal aja*”@andyalfonzo “*kalah sama tetangga ane yang sekolah Cuma sd gak tamat dia bertamu kerumah ane ucapin salam n sopan*” |
| ORGANISASI | Interaksi 1: @putungan2cm “*kalo gua jadi pihak apartement mungkin gua bakal perbaiki rumah si ibu, biar sama2 enak*” @AL “*tapi kan bapaknya udah bilang banyak kenangan tersimpan dirumah itu mana mungkin lah bapaknya mau direnofasi rumahnya*” @maestrovape “*kebetulan yg punya rumah juga gak mau direnovasi biar terlihat cantik..alasan biar terlihat rumah kenangan*” @yt\_falban “*setuju banget*”.Interaksi 2:@x7studio “*ya dibawain oleh” kenapa, bawa makanan atau buah” an layaknya bertamu kerumah orang, ucapkan salam perkenalan diri tanyakan kabar, setelah suasana agak cair barulah sampaikan tujuan utama*”*@*youtnoobers “*bener, ada yang namanya attitude bertamu..sebagai seorang wartawan / public speaker harusnya ngerti dong*”@truthspreader “*bener, adat seperti ini masih banyak ditemui didesa, kalo daerah elit sepertinya jarang ditemui*”@junitri “*dia anggap ke rumah emaknya*”Interaksi 3: @rizkilangitramadhan “*moral yang sangat bobrok sekali, awalnya ngemis mau interview setelah dapat berita melengos gt aja*”@njotexposure “*klo ga ngerti dunia broadcast ga ush comment masnya wkwkw*”@muhammadimammufid “*ini konteksnya bukan bahas broadcastnya tapi etika wartawannya ngerti gk lu*”@onegod “*qt awam soal dunia broadcast qt Cuma komen pas udh dapet berita dia beda bgt sikapnya..salamnya bikin kepala mereka menengadah ke atas. Sedangkan mereke orang tua. Budaya Indo kaya gitu ga sopan*”@alifrochmad “*ya jangan liat kesalahannya aja dong, namanya juga manusia*”@onegod “*nenek gw jg tau itu mah. Ini kan buat dikoreksi Net kedepannya bos*”Interaksi 4:@masjayajabro “*hasil dr video ini: jadi reporter harus good looking humble dan humoris, etika kesopanan dan unggah ungguh bagi Indonesia tetap penting, basakan hargai karya orang lain jangan suka nyinyir di balik prestasi orang lain*”@adenprawijaya “*netizen ga ada yang nyinyir om, tetapi mereka mengkritik adab dan sopan santun reporternya*”@heavylowsounds “*pernah dengan istilah “kritik membangun?” oh iya lupa, jaman sekarang istilah itu udah ga kepake lagi ya*”@widiyanto “*biasakan hargai karya orang lain? Dia sendiri gimana brow menghargai orang yang lebih tua tidak?*”@poetrapriangan “*nyinyir? Ente piker ajah bos, adab salaman sama orang yang lebih tua itu gmn, apalagi posisi si reporter punya kepentingan*”  |
| PEMBENTUKAN POLA HIDUP | @ramarambo “*karena bekas rumah pejuang, seharusnya juga bisa menggali sisi romantisme sejarah, mungkin sang ibu bisa lebih semangat bercerita karena itulah pondasi utama rumah mereka bisa bertahan diantar beton pembangunan yang salah arah. Bagiku rumah itu jauh lebih bernilai tinggi daripada apartemenet-apartement. Salam keluarga besar pejuang!*”@yahra123 “*saya sangat respect dengan bapaknya sangat menghargai istrinya, sebagai pasangannya. Tanah kelahiran ataupun rumah keluarga, banyak sekali kenangannya bisa lebih 1000 kenangan yang sangat berarti untuk selalu dikenang*”@yuniyuni “*salut sama mbak reporternya sabar banget dah diome2lin..berat jadi reporter*”@nosurprises “*intinya sebelum menilai orang lain, nilailah diri anda sendiri!!! Kenapa selalu menilai seseorang dari keburukannya? Kasihanilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri*”@ipongbaba “*ini patut dicontoh, terlihat banget disini adanya menghormati hak azasi manusia dari apartemennya gak ada kesombongan. Ya Allah insah sekali sepeerti ini saling menghormati*”@cobs2chanel “*satu kata buat mereka berkah hidupnya semoga rejekinya lancar. Jarang situasi begini bos2 besar bisa toleransi dan mengalah sama rakyat kecil. Kalo bos besar mau sudah bisa rata itu rumah dengan berbagai scenario. Tapi salutlah sama sama bos besar itu hormat saya pak bu terimakasih atas toleransinya*”@wijayajaya “*moga saja yang dikatakan kedua belah pihak memang benar. Ikhlas saling menjaga keharmonisan bermasyarakat*” |